

Peran Mahasiswa Universitas Darunnajah Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Islami Di Desa Cibadung Dusun 3 Bulak Saga

Nurnaningsih, Universitas Darunnajah.

M. Ridwan Hidayatulloh, Universitas Darunnajah.

Calia, Universitas Darunnajah.

*Email: caliamalsa2@gmail.com

Info Artikel

Diterima : 8-03-2023 Direvisi : 15-03-2023 Disetujui : 19-03-2023 Diterbitkan : 25-03-2023

DOI: <https://doi.org/10.61159/bisma.v1i1.60>

Abstract

The Real Work Lecture (KKN) program provides significant benefits to the community, especially in terms of empowerment and regional development. Students can contribute in the form of dedication, potential development, and sustainable community empowerment. 23 days is relatively short, but in fact this KKN activity gives its own meaning to the students who carry it out. Intensive interaction with the community, including community leaders and villagers, makes them understand and will be better prepared when they enter the community. In the KKN process, students can also learn to develop social skills, leadership, and deepen understanding of cultural diversity and social problems faced by society. Therefore, the KKN program indirectly gives full responsibility to the KKN participants for providing services to the people of Cibadung Village and this is very beneficial for students, because researchers gain new knowledge and experience about how to socialize.

Keywords: *The Role of Students, Real Work Lectures (KKN), Islamic Society.*

Abstrak

Program KKN memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, terutama dalam hal pemberdayaan dan pembangunan wilayah. Mahasiswa dapat memberikan kontribusi dalam bentuk pengabdian, pengembangan potensi, serta pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Waktu 23 hari memang relatif pendek, tetapi nyatanya kegiatan KKN ini memberi arti tersendiri bagi mahasiswa yang melaksanakannya. Interaksi yang intensif dengan masyarakat, termasuk tokoh masyarakat dan penduduk desa membuat mereka mengerti dan akan lebih siap ketika kelak mereka terjun di masyarakat. Dalam proses KKN, mahasiswa juga dapat belajar mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, serta memperdalam pemahaman tentang keberagaman budaya dan masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Oleh karena itu di program KKN secara tidak langsung memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada peserta KKN untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat Desa Cibadung dan itu sangat bermanfaat bagi mahasiswa, karena peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru tentang bagaimana cara bermasyarakat.

Kata Kunci: *Peran Mahasiswa, Kuliah Kerja Nyata (KKN), Masyarakat Islami,*

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan yang berkegiatan kepada masyarakat, hal ini juga dapat dikaitkan dengan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada poin ke-3 yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan KKN ini didasari pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 disebutkan bahwa: “Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat”.

Pada pelaksanaan kegiatan ini dapat mencerminkan nilai yang baik di masyarakat jika kegiatan ini diselenggarakan oleh kelompok KKN dengan baik, dapat juga citra perguruan tinggi di mata masyarakat menjadi tidak baik atas kesalahan atau penyelenggaraan tidak berjalan dengan efektif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi yang dilakukan oleh mahasiswa dibawah bimbingan dosen dan pemerintahan daerah. KKN diarahkan untuk menjamin keterkaikan antara dunia empiric-akademik-teoritik dan juga dunia empiric-praktis. Yang akan demikian dapat menjadi timbulnya interaksi antar mahasiswa dan masyarakat.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Dina Kusniah (2017) yang berjudul “Studi perkembangan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian melalui program kuliah kerja nyata (KKN) pada mahasiswa calon guru PAI UIN Walisongo Semarang tahun akademik 2016/2017”

Desa Cibadung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gunung Sindur, yang berada di ujung sebelah utara Kabupaten Bogor. Desa Cibadung tidak berada di daerah pegunungan yang tinggi saat kita mendengar desa tersebut terletak di Gunung Sindur, namun topografi permukaan daratan perladangan relatif datar, dan tidak ada pegunungan.

Luas wilayah Desa Cibadung adalah 520000000 Ha. Dengan batas wilayah: Desa/Kelurahan Sebelah Utara: Gunung Sindur, Desa/Kelurahan Sebelah Selatan: Cogreg, Desa/Kelurahan Sebelah Timur: Cibinong, Desa/Kelurahan Sebelah Barat: Jampang. Secara administrasi Desa Cibadung dibagi menjadi 3 wilayah yaitu Dusun I Desa Cibadung, Kreo, dan Bulak Saga.

Dengan luas wilayah Desa Cibadung adalah 520000000 Ha maka ratarata tingkat kepadatan penduduknya yaitu 1.558 jiwa/KM2 dengan keseluruhan penduduk 8.800 orang dengan jumlah kepala keluarga 2.800 KK, 10 Rukun Warga (RW) dan 31 Rukun Tetangga (RT).

Peneliti mengamati bahwa masyarakat yang berada di Desa Cibadung ini banyak sekali melakukan kegiatan yang islami dikarenakan jumlah pesentase agama yang di anut oleh warga sekitar yaitu agama Islam, beberapa tokoh masyarakat yang mepimpin jalannya acara keagamaan di desa ini jadi terdapat banyak kegiatan yang dilakukan seperti; pengajian bapak-bapak ibu-ibu pada hari senin malam dan kamis malam, majelis Qur'an yang diselenggarakan untuk meninggat pemahaman megenai keagamaan, kemudian memperingati hari-hari besar islam, dan kegiatan islami lainnya.

Desa Cibadung ini memiliki keadaan yang cukup baik, kemudian peneliti melihat banyaknya fasilitas yang baik didalam desa ini. Dengan banyaknya fasilitas umum yang memadai untuk dipakai oleh masyarakat sekitar seperti halnya Masjid & Mushola untuk beribadah dan melakukan kegiatan islami, lapangan luas, beberapa sekolah untuk meningkatkan keadaan dalam Pendidikan, banyak lahan didesa ini yang

dimanfaatkan oleh warga sekitar dengan adanya perkebunan, peternakan dan kegiatan lainnya yang menghasilkan pendapatan yang baik didaerah ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi wilayah di Desa Cibadung, Dusun 3 Bulaksaga terdapat banyak kegiatan dan fasilitas umum yang sangat baik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

Metode

Menurut jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian tersebut termasuk ke dalam penelitian deskriptif Kualitatif. Penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) di mana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan.

Dalam hal ini peneliti mengamati langsung mengenai masyarakat islami yang berada di desa Cibadung Dusun 3 Bulaksaga yang dilakukan oleh kelompok 11 KKN Universitas Darunnajah dibawah bimbingan dosen. Yang berusaha mendapatkan informasi mengenai keadaan masyarakat sekitar. Lokasi yang di ambil yaitu Dusun 3 Kp. Bulaksaga, Desa Cibadung, Bogor, Jawa Barat. Melihat kondisi pada desa ini pada keadaan sosialnya masyarakat Desa Cibadung sebagian besar adalah wiraswasta, memiliki peternakan ayam, peternakan lele, pabrik tahu/tempe, budidaya tanaman hias, dan menjadi pekerja pabrik atau buruh pabrik. Selain itu dari sektor pertanian atau tanaman pangan seperti ubi jalar, ubi kayu, kacang tanah, singkong juga tidak kalah memiliki andil yang besar dalam mensejahterakan masyarakat. Namun sangat disayangkan lahan pertanian semakin sempit tergerus oleh arus modernisasi akibat pembangunan perumahan, pabrik yang mulai perlahan menjamur dan bangunan lainnya.

Pada Sarana peribadatan merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting ketersediannya. Ada sekitar 9 Masjid besar di desa cibadung dan 35 mushola. Meskipun mayoritas masyarakat desa Cibadung beragama Islam namun keberadaan agama lain sangat dihormati di desa ini. Kemudian pada sarana Pendidikan saat ini pendidikan menjadi salah satu hal yang paling penting dan menjadi perhatian masyarakat Desa Cibadung. Dahulu, awalnya kemampuan masyarakat untuk mengenyam pendidikan di Desa ini sangatlah minim. Selain karena kondisi ekonomi dan belum adanya semangat untuk belajar. Sebagai daerah yang termasuk masih pedesaan, setiap anak setelah lulus sekolah dasar tidak meneruskan ke bangku sekolah menengah tetapi mereka lebih memilih membantu orang tua bertani atau bahkan menjadi buruh di pabrik.

Pelaksanaan Kegiatan

Pengertian tentang kebutuhan Pendidikan menjelaskan bahwa “*An educational need is something a person ought to learn for his own good. For the good of an organization, or for the good of society*” Menurut pengertian tersebut maka kebutuhan

pendidikan adalah sesuatu yang harus dipelajari oleh seseorang guna kemajuan kehidupan dirinya, lembaga yang ia masuki, dan atau untuk kemajuan masyarakat. Jenjang pendidikan meliputi: pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, pendidikan formal, pendidikan non formal, pendidikan informal, pendidikan umum.

Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan di Dusun 3 Kp. Bulak Saga Desa Cibadung, terdapat sarana pendidikan meliputi: 2 Pendidikan Anak Usia Dini, 1 Sekolah Dasar, 1 Sekolah Menengah Pertama, 2 Sekolah Menengah Atas, 1 Madrasah Ibtidaiyah, 1 Madrasah Tsanawiyah, 1 Pondok Pesantren, 2 Masjid dan kurang lebih sekitar 9 Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Kemudian kami para mahasiswa mengajar pada 1 Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Bayyinah dan 3 Taman Pendidikan Qur'an (TPQ): TPQ Al-Mashun, TPQ Darul Furqon Ramadhan, TPQ Baiti Jannati.

Dalam kebutuhan di bidang keagamaan ini berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan yaitu terdapat kurangnya remaja sekitar dalam melakukan kegiatan-kegiatan masyarakat. Dan kurangnya dorongan dari orang tua kepada anak untuk melakukan kegiatan bermasyarakat seperti mengaji, membuat acara tentang keagamaan, dan lain-lain. Maka peneliti menambahkan kegiatan pengajian bersama agar komunikasi dan sosialisasi di daerah ini aktif.

Dalam kebutuhan sosial dan kemasyarakatan di dusun 3 Kp. Bulaksaga ini berdasarkan hal yang di lakukan oleh peneliti pekerjaan yang banyak di lakukan oleh masyarakat sekitar yaitu buruh harian akan tetapi presentase yang kami dapat masih banyak di desa ini yang belum mendapatkan pekerjaan maka dari itu di desa ini masih sangat membutuhkan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Dalam kebutuhan olahraga, kesenian, keterampilan, kemasyarakatan, dan lain lain. Hal ini peneliti mendapatkan bahwa desa ini aktif dalam kegiatan gotong royong, bersih-bersih bersama, kegiatan kesehatan seperti halnya posyandu yang aktif dalam satu bulan sekali di setiap rw daerah tersebut. Oleh karena itu para peneliti dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini dan juga pada bulan Februari posyandu mengadakan pemberian vitamin A bagi anak-anak.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di dusun 3 Kp. Bulaksaga Desa Cibadung, pelaksanaan program pada masing-masing kegiatan yaitu seperti yang sudah dirancang pada awal pembuatan program, semua kegiatan berjalan dengan lancar. Dari kegiatan mengaji pada 3 Taman Pendidikan Qur'an (TPQ): TPQ Al-Mashun, TPQ Darul Furqon Ramadhan, dan TPQ Baiti Jannati. Kegiatan yang pertama di lakukan yaitu pemberanakan pembacaan Iqro dan Al-Quran yang biasa di sebut sebagai Tahsin Qiroah.

Sebagai pedoman hidup Umat Islam, yang mana membacanya dengan cara yang benar sesuai tajwid merupakan nilai ibadah bagi si pembaca, sebuah keberuntungan bisa membaca Alqur'an dengan cara yang baik dan benar. Agar bacaan al-quran bisa baik dan benar tentunya harus menggunakan ilmu baca al-quran yang bisa kita peroleh dari bimbingan kyai, ustadz, guru sebagai pembimbing. Begitu pentingnya mempelajari Al-Qur'an Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. bukhari)

Kemudian kegiatan yang selanjutnya pembelajaran fiqh dari mulai pembahasan mengenai *thaharah* atau bersuci, kegiatan ini merupakan penyampaian materi bagaimana bersuci menurut agama islam. Dalam fiqh Islam pembahasan mengenai thaharah mencakup dua pokok pembicaraan yaitu bersuci dari najis dan bersuci dari hadas. Pada dasarnya ajaran Islam mengharuskan kebersihan, karena Islam sendiri merupakan agama yang mementingkan kebersihan. Ada pula pembahasan selanjutnya mengenai wudhu yang dimulai dengan pembahasan atau penyampaian materi kemudian Dilanjutkan dengan praktek wudhu bersama dengan anak-anak TPQ. Tanpa seorang guru ataupun seseorang yang mempraktikkan cara bersuci (berwudhu) siswa tidak dapat mengetahui bagaimana cara bersuci dengan benar dan bagaimana urutan dan batasan yang benar agar wudhu yang dilakukan menjadi sempurna. Dan pembahasan fiqh yang terakhir megenai Sholat, yang dimulai dengan materi-materi mengenai shalat 5 waktu yang diakhiri dengan praktek sholat.

Kegiatan selanjutnya yaitu menghafal Bersama doa-doa harian yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya program Menghafal Juz 'Amma, Hadits & Mahfudzot. Yang bertujuan agar anak bisa mengenal dan menghafal apa yang menjadi pondasi umat muslim dan juga agar anak mampu berdakwah dari hal kecil kepada orang yang mereka sayangi.

Disisi lain, para peneliti melakukan pembelajaran yang menyenangkan yaitu diadakannya acara perlombaan agar anak-anak dapat meningkatkan dan pula mengasah keterampilan yang mereka punya. Perlombaan yang diadakan ini yaitu: lomba mewarnai, lomba hafalan surat, dan lomba adzan. Harapannya kegiatan yang sudah diadakan dapat bermanfaat dan berampak baik bagi anak-anak ke 3 Taman Pendidikan Qur'an (TPQ): TPQ Al-Mashun, TPQ Darul Furqon Ramadhan, dan TPQ Baiti Jannati. Peneliti juga menceritakan kisah-kisah para-Nabi dan juga memutar film kisah kisah para Nabi, hal ini tidak hanya sekedar memberikan nilai pendidikan kepada anak tetapi anak diajarkan belajar bersama tentang cara menemukan nilai dan makna dari film yang ditonton dan juga bisa mengenalkan kepada anak bagaimana perjalanan Islam berkembang dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga sekarang. Kegiatan yang menghibur lainnya juga peneliti laksanakan di sela kegiatan KKN, yaitu menyanyi dan menari. Kegiatan hiburan ini selain untuk membuat anak merasa senang di tengah pembelajaran yang peneliti sampaikan juga guna mempersiapkan acara penutupan KKN nanti.

Para peneliti juga berpartisipasi mengajar di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Bayyinah, mengajarkan anak-anak di usia ini sangatlah tidak mudah dikarenakan banyak sekali energi yang dikeluarkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan lebih terlihat mudah untuk anak-anak seusinya. Mata pelajaran seperti: berhitung, mewarnai, menggambar, bernyanyi, bermain. Hal itu semua adalah pembelajaran bagi mereka.

Kesimpulan

Dengan melihat dan merasakan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung selama pelaksanaan KKN di Dusun 3 Kp. Bulak Saga Desa Cibadung maka peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun 3 Kp. Bulak Saga Desa Cibadung mendapatkan sambutan, tanggapan dan dukungan yang sangat baik dari masyarakat sekitar Desa Cibadung. Program KKN ini amat sangat membutuhkan kesiapan yang matang, yang meliputi kesiapan fisik maupun

mental, serta perlengkapan dan fasilitas yang memadai sebagai pendukung proses berjalannya pelaksanaan KKN.

Daftar Pustaka

- Arifin, R. (2001). *Mengenal Jenis Dan Teknik Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- Fida, A. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indonesia, UUD. R.I (Nomor 20 Tahun 2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Pasal 20 Ayat 2*. Indonesia: Republik Indonesia.
- Lexy L, M. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muttaqin, I. (2022). Pembelajaran Tahsinul Qiro'ah Di Ponpes Miftahussalam Megang Sakti Musi Rawas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1.
- P. Nielaba, T. K. (1977). Interfacial Electrochemistry. *Journal Of Electroanalytical Chemistry* , 185-201.
- Sarosa, S. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Indeks.
- Suyono, S. A. (1998). *Fiqih Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.